

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 22, 23, dan 24 tahun 2005. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher centered*).

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di Sekolah Dasar (SD) saat ini belum mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, yang berakibat terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, bahkan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Padahal dalam KTSP guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah/daerah maupun karakteristik peserta didik. Demikian juga sistem penilaian yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator untuk mata pelajaran tertentu.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sangat berakibat terhadap pencapaian hasil belajar, selama ini pencapaian hasil belajar yang diharapkan adalah tingginya prestasi peserta didik, karena prestasi merupakan salah satu hasil dari rangkaian proses belajar mengajar.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai – nilai kecakapan. Lebih lanjut Nurkencana dan Sunartana (1992) mengatakan :

Prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan belajar, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial. Menurut Nila Parta

prestasi siswa pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yang belajar yang meliputi IQ, motivasi, minat, bakat, kesehatan dan faktor luar siswa yang belajar yang meliputi guru pengajar, materi ajar, latihan, sarana kelengkapan belajar siswa, tempat di sekolah atau di rumah serta di lingkungan sosial siswa.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.

Dari hasil observasi dan diskusi yang lebih mendalam dengan guru kelas diketahui bahwa prestasi siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA masih belum mencapai ketuntasan secara menyeluruh, dari 16 siswa hanya 6 siswa (37,5%) saja yang telah mencapai KKM, penyebab dari ketidaktuntasan siswa diantaranya adalah minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap IPA masih rendah, faktor lain keengganan siswa belajar IPA adalah kebiasaan siswa yang hanya menerima informasi dari guru tanpa tahu apa makna informasi itu sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar IPA dan enggan untuk mengulangnya di rumah, cara penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi pandangan siswa terhadap pelajaran IPA.

Upaya yang harus dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri, agar pembelajaran

menjadi lebih bermakna. Menurut Jerome Bruner (dalam Dahar,1989:108)

mengatakan :

Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas, dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dari latar belakang masalah di atas penulis sangat ingin mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan prestasi siswa, maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas yang diberi judul : *“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya di SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya di SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?”

Secara rinci rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar kelas V SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang sebelum penerapan pembelajaran inkuiri pada materi Sifat-sifat Cahaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas V SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?
3. Bagaimana prestasi belajar kelas V SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang setelah penerapan pembelajaran inkuiri pada materi Sifat-sifat Cahaya ?

C. Pemecahan Masalah

Dari permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, sebagai pemecahan masalahnya dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, karena pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara sistematis, kritis logis dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dengan metode ini akan merangsang siswa untuk lebih berpikir, sehingga dengan terpacunya daya pikir akan merangsang siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dengan belajar sungguh-sungguh maka prestasi siswapun akan meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, terdapat 2 tujuan dari penelitian ini, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, secara rinci akan di uraikan di bawah ini :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar kelas V SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang sebelum penerapan pembelajaran inkuiri pada materi Sifat-sifat Cahaya
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas V SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
- c. Untuk mengetahui prestasi belajar kelas V SD Negeri Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang setelah penerapan pembelajaran inkuiri pada materi Sifat-sifat Cahaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa

- 1) Untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPA
- 2) Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar
- 3) Agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa
- 4) Agar terjadi pembelajaran yang kreatif

2. Guru

- 1) Mau berusaha dan dapat menggunakan model pembelajaran
- 2) Selalu mencari inovasi dalam pembelajaran
- 3) Meningkatkan kemampuan guru untuk menjadi guru yang profesional

3. Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran IPA
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru
- 3) Meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan/orang tua siswa

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini dan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa penelitian ini akan difokuskan pada (1)penerapan model pembelajaran inkuiri (2) hasil pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri (prestasi)

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu usaha guru membimbing melatih dan membiasakan siswa terampil berfikir karena mereka mengalami keterlibatan secara mental maupun secara fisik seperti terampil menggunakan Alat, terampil untuk merangkai peralatan percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berfikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya ketrampilan proses ilmiah sekaligus terbentuknya sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum dan teori.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai – nilai kecakapan.

Dalam penelitian ini prestasi belajar merupakan tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inquiry yang di buktikan dengan hasil tes sebalum penggunaan medel pembelajaran inquiry dan setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri